BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia yang dipergunakan untuk bertutur dengan manusia lainnya menggunakan tanda maupun gerakan sebagai alat berkomunikasi. Bahasa adalah media berkomunikasi yang paling dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Bahasa digunakan sebagai alat percakapan sehari-hari, penyampaian pesan, atau mewujudkan seni dan teknologi.

Indonesia dikenal memiliki dua bahasa sebagai sarana berkomunikasi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai penanda identitas suatu kelompok, contohnya ialah dalam mengidentifikasi suku bangsa. Suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang garis keturunannya dianggap sama. Identitas suatu suku bangsa dapat ditandai oleh adanya pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut, seperti kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, dan ciri-ciri biologis. Salah satunya adalah identitas suku bangsa Sunda. Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia. “Kelompok-kelompok etnik di Indonesia pada dasarnya adalah kelompok yang homogin yang memiliki identitas kebudayaan sendiri, dan mempunyai batas-batas teritorial tertentu.” (Ekadjati, 1984).

Suku Sunda mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat, Banten, Jakarta, Lampung dan wilayah barat Jawa Tengah (Banyumas). Suku Sunda menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi dalam masyarakatnya. Bahasa Sunda adalah “salah sebuah bahasa daerah Indonesia, yang telah dipergunakan sejak berabad-abad termasuk dalam keluarga besar bahasa Austronesia. Seperti bahasa Indonesia dalam bahasa Sunda peranan *awalan, sisipan, dan akhiran* sangatlah besar pada pembentukan kata-kata. (Ekadjati, 1984).

Bahasa Sunda memiliki banyak keunikan contohnya seperti dialek-dialek dalam pertuturkataan, kosakata yang khas, hingga susunan kata yang berbeda pada setiap daerahnya, namun tetap dapat dipahami. Kongres Bahasa Sunda 1962 telah memutuskan yang disebut bahasa Sunda umum ialah bahasa Sunda dialek Bandung.

Bahasa Sunda memiliki penamaan-penamaan yang unik pada ruang lingkup kesehariannya, seperti pada penamaan anak binatang. Nama-nama anak binatang ini merupakan salah satu warisan arketif budaya yang hingga detik ini ada, biasanya nama-nama anak binatang diperkenalkan pada siswa/i SD dan SMP yang mana merupakan salah satu ajaran pada kelas muatan lokal. Mempelajari nama–nama anak binatang menggunakan bahasa Sunda merupakan salah satu kegiatan dalam melestarikan budaya Sunda, ini bukanlah hal mudah, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan minat siswa/i dalam menghafal dan mengenal pelajaran ini, seperti, kesulitan dalam memahami dan ketiadaan media yang mampu menarik minat mereka dalam mempelajarinya merupakan faktor yang cukup kuat menurunkan kualitas siswa/i dalam mempelajari bahasa Sunda. Faktor lainnya adalah belum adanya perkembangan dalam pengemasan materi pengenalan nama anak binatang dikalangan siswa/i, padahal pengembangan bahasa merupakan sesuatu yang mampu mendorong kembali siswa/i dalam mempelajari budayanya tidak sekedar hanya dalam memenuhi sisi akademiknya saja.

Maka, perlu adanya solusi dalam menarik minat anak mempelajari dan memahami nama–nama anak binatang, dengan menginformasikan kembali nama–nama anak binatang menggunakan bahasa dan ilustrasi menarik yang dinilai mampu membangkitkan kembali minat anak. Karena, pada usia tersebut anak–anak sudah memiliki ketertarikan pada suatu hal dan mudah merasa ingin tahu. Cara ini dinilai efektif untuk memperkenalkan media cetak dan kebiasaan membaca sejak dini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- Bahasa Sunda memiliki keunikan dalam menyampaikan nama-nama anak binatang yang belum terkuasai.
- Kompleksitas dalam pembagian jenis anak binatang
- Bahasa Sunda khususnya nama-nama anak binatang belum digunakan maksimal dalam pengembangan ilmu bahasa dan pengetahuan.
- Kurangnya media pembelajaran dalam proses belajar bahasa Sunda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengguna bahasa Sunda dapat menghafalkan dan mengingat nama binatang dalam bahasa Sunda?

1.4 Batasan Masalah

Agar perancangan ini dapat terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka dilakukan batasan masalah dengan objek pembahasan nama-nama anak binatang dalam bahasa Sunda dengan subjek penelitian anak tingkat sekolah dasar kelas 3 dan 4 di kota Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang ingin dicapai adalah memaksimalkan bahasa Sunda sebagai bahasa ibu dari suku Sunda dalam proses pembelajaran dan pengetahuan anak sebagai salah satu bentuk loyalitas bahasa dalam mempertahankan bahasa daerah.